

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KEUANGAN USAHA ULTRA MIKRO  
DI KECAMATAN BATU CEPER KOTA TANGERANG**

***INCREASING THE FINANCIAL SKILLS OF ULTRA MICRO BUSINESS  
IN BATU CEPER DISTRICT, TANGERANG CITY***

**Lely Syafawi<sup>1\*</sup>, Eko Prasetyo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Department of Management, Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Banten, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Public Administration, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Banten, Indonesia

\*Email: lely\_syafawi@unis.ac.id

(Diterima 05-01-2023; Disetujui 16-02-2023)

**ABSTRAK**

Usaha ultra mikro merupakan segmen terbawah dari perekonomian nasional. Kelompok usaha ini merupakan kelompok yang paling rentan karena melakukan usaha untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Pemberian bantuan kepada kelompok usaha ultra mikro dilakukan agar kelompok terbawah ini mampu naik kelas menjadi kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah. Kota Tangerang memiliki program untuk pemberian bantuan modal kepada usaha ultra mikro melalui Dewan Masjid Indonesia yang disalurkan kepada usaha di bawah binaan masjid-masjid di Kota Tangerang. Permasalahan yang dihadapi adalah kemampuan usaha ultra mikro untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Ketidakberlanjutan tersebut salah satunya disebabkan oleh lemahnya keterampilan pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan kondisi yang dihadapi para pelaku usaha ultra mikro di Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar pengelolaan keuangan usaha. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan praktik akuntansi dasar, serta tes kemampuan, baik secara lisan maupun praktik, dalam waktu lima bulan. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka para pelaku usaha ultra mikro telah mampu memahami pengelolaan keuangan dasar yaitu mengenali jenis transaksi kas dan non kas, jurnal umum, buku persediaan, dan penyusunan laporan laba rugi. Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil berupa peningkatan keterampilan dasar akuntansi sebesar 68% dan peningkatan tata organisasi kelompok. Untuk meningkatkan keberlanjutan usaha ultra mikro masih dibutuhkan peningkatan keterampilan akuntansi tingkat lanjut dan keterampilan pengembangan usaha.

Kata kunci: Usaha Ultramikro, Peningkatan Keterampilan, Kewirausahaan

**ABSTRACT**

*Ultramicro enterprises is the lowest segment of the national economy. This business group is the most vulnerable because they do business to fulfill their daily needs. Providing financial assistance to ultramicro enterprise groups is carried out so that the lowest group can upgrade to become a micro, small and medium enterprises. Tangerang City has a program for providing capital assistance to ultra-micro enterprises through the Indonesian Mosque Council which is distributed to businesses under the guidance of mosques in Tangerang City. The problem faced is the ability of ultramicro enterprises to maintain their business continuity. One of the causes of this unsustainability is weak financial management skills. Based on the conditions faced by ultramicro entrepreneurs in Batu Ceper District, Tangerang City, this community service aims to provide basic skills in managing business finances. The method used is training and mentoring in basic accounting practices, as well as tests of ability both orally and in practice within five months. Based on the results of the community service that has been carried out, ultra-micro entrepreneurs can understand basic financial management, namely recognizing the types of cash and non-cash transactions, general journals, inventory books, and preparation of profit-loss statements. Result shows that the participants have increased basic accounting skills by 68% and group organization skills. Advanced accounting and business development skills are still needed for the next step.*

*Keywords: Ultramicro Business, Skill Improvement, Entrepreneurship*

## PENDAHULUAN

Peranan usaha ultra mikro dalam perekonomian nasional tentu tidak dapat dianggap remeh. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap perekonomian Indonesia tahun 2022 mencapai 60,5 persen, dan menyerap sebanyak 99,9 persen lapangan kerja. Dari jumlah UMKM tersebut terdapat 63.955.369 pelaku usaha mikro atau sekitar 99,62 persen dari total pelaku usaha di Indonesia, sedangkan jumlah pelaku usaha ultra mikro mencapai 45 juta yang secara umum melakukan usaha hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (<https://kemenkopukm.go.id/kumkm-dalam-angka/?type=indikator-umkm&sub=0>). Berdasarkan data tersebut maka usaha ultra mikro sangat mempengaruhi arah perkembangan ekonomi kerakyatan.

Pada periode saat ini, dimana perekonomian rakyat masih belum pulih karena pandemi covid-19, maka menjaga keberlanjutan usaha bagi kelompok usaha ultra mikro merupakan upaya yang strategis untuk mewujudkan terjadinya pemulihan ekonomi nasional. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian telah merilis hasil survei yang dilakukan oleh UNDP dan Universitas Indonesia dimana permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha ultra mikro selama masa pandemi adalah permasalahan bahan baku, penurunan pendapatan, penurunan permintaan produk, dan juga penurunan nilai aset. Berbagai penelitian telah mengungkapkan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM (termasuk di dalamnya usaha ultra mikro) yaitu masalah yang berkaitan dengan keuangan (*financial*) seperti permodalan dan penurunan pendapatan, serta masalah non keuangan (*non financial*) seperti masalah organisasi, manajemen, hambatan distribusi, dan sumber daya manusia (Ardiansyah, 2019) (Niode, 2019) (Aminah, 2020).

Secara umum, karakteristik usaha ultra mikro adalah usaha yang tidak dapat mengakses pendanaan dari perbankan (tidak *bankable*) dan melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hingga saat ini, belum ada regulasi yang secara detil mengatur mengenai usaha ultra mikro. Namun demikian, Kementerian Keuangan telah melakukan penyaluran pembiayaan untuk usaha ultra mikro melalui Pusat Investasi Pemerintah. Dimana pembiayaan ultra mikro diberikan kepada pelaku usaha lapis terbawah yang belum bisa mengakses pembiayaan dari kredit usaha rakyat (KUR) (<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/kemenkeu-menjawab/pembiayaan-ultra-mikro>).

Usaha ultra mikro di Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang menghadapi beberapa permasalahan seperti belum memiliki organisasi yang terstruktur, belum memiliki kesadaran untuk melakukan pencatatan keuangan karena belum memiliki keterampilan pencatatan keuangan, serta memiliki keterbatasan dalam melakukan pemasaran produk. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut maka pelaku usaha ultra mikro di Kecamatan Batu Ceper hingga saat ini belum mampu

menjaga keberlanjutan usahanya, hal ini ditandai dengan semakin berkurangnya modal usaha yang dikelola.

Memperhatikan permasalahan tersebut, maka Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Tangerang bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Tangerang menyelenggarakan program bantuan permodalan bagi usaha ultra mikro yang dibina oleh masjid-masjid di kawasan Kota Tangerang. Salah satu penerima program bantuan permodalan tersebut adalah Masjid Al Ikhlas di Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang. Besarnya bantuan modal adalah Rp20.000.000 yang disalurkan oleh masjid kepada kelompok usaha ultra mikro yang beranggotakan 10 orang pelaku usaha, sehingga besarnya bantuan per orang adalah Rp2.000.000. Bantuan permodalan yang diberikan oleh DMI tersebut, juga disertai dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pendamping DMI yang diarahkan untuk menjaga keberlanjutan permodalan penerima bantuan. Target yang diharapkan adalah adanya perkembangan modal usaha yang ditandai dengan bergulirnya dana bantuan untuk menambah jumlah anggota baru.

Selain pendampingan berkaitan dengan administrasi bantuan yang diberikan oleh DMI Kota Tangerang, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang menjadi bagian dari mitra DMI untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk pendampingan pengelolaan organisasi dan pelatihan dasar-dasar keuangan. PKM tersebut bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan urgensi pengorganisasian usaha dan pemahaman tentang keterampilan dasar akuntansi untuk tertib pencatatan keuangan usaha. Pelatihan pencatatan keuangan sederhana merupakan sesuatu yang penting bagi UMKM sehingga mereka memahami prinsip-prinsip berusaha yang baik (Chairia et al., 2021; Utomo et al., 2021). Kebaruan dari kegiatan PKM ini adalah menggabungkan antara pelatihan keterampilan keuangan sederhana dan pengenalan pengorganisasian yang baik, serta metode pendampingan (*coaching*) saat peserta mempraktikkan pengetahuan yang telah diperolehnya.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan (*training*), *mentoring*, dan pendampingan (*coaching*). Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan berkaitan dengan organisasi dan dasar akuntansi. *Mentoring* dilakukan dengan melakukan transfer pengalaman melakukan pembukuan usaha kecil serta pentingnya organisasi yang baik. Sedangkan pendampingan (*coaching*) dilakukan melalui diskusi dengan pelaku usaha ultra mikro untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam melakukan pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha.

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah satu kelompok dengan anggota sebanyak 10 orang, yang merupakan ibu-ibu jamaah Masjid Al Ikhlas Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang. Pemilihan

kelompok usaha ini dilakukan oleh Dewan Masjid Indonesia Kota Tangerang dengan pertimbangan merupakan kelompok yang telah berkembang baik dimana semula 10 orang telah bertambah anggotanya dari dana yang digulirkan menjadi 19 orang.

Tahapan proses kegiatan pengabdian adalah perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan adalah proses pengembangan gagasan dan pengajuan proposal pengabdian kepada pihak terkait yaitu DMI Kota Tangerang dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Syekh Yusuf. Tahap persiapan meliputi kegiatan observasi, penyusunan materi dan penentuan narasumber dan pendamping. Tahapan pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan, *mentoring*, dan pendampingan (*coaching*). Sedangkan tahapan evaluasi yaitu pelaksanaan evaluasi hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui tes lisan, evaluasi penugasan, dan tes akhir.

Keseluruhan tahapan kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan dalam waktu 5 bulan yaitu sejak Juni hingga Oktober 2022. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah modul pelatihan, buku latihan pembukuan, papan tulis, dan peralatan dokumentasi kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perincian kegiatan setiap tahap adalah sebagai berikut:

### **Tahap Perencanaan:**

Pada tahap perencanaan telah dilakukan kegiatan meliputi pembentukan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang terdiri atas gabungan antara dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penyusunan gagasan pengabdian dan penuangannya dalam proposal PKM. Proposal PKM ini diajukan kepada Dewan Masjid Kota Tangerang untuk mendapatkan ijin kemitraan sebagai pendamping kelompok usaha ultra mikro, serta diajukan kepada LPPM Universitas Islam Syekh Yusuf untuk mendapatkan dukungan pendanaan.

### **Tahap Persiapan:**

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan observasi pada kelompok sasaran yang telah disetujui oleh DMI, yaitu kelompok usaha ultra mikro Masjid Al Ikhlas Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang. Selain itu, Tim PKM juga melakukan diskusi dengan kelompok sasaran untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan kelompok sasaran akan kegiatan PKM. Selanjutnya Tim PKM melakukan penyusunan materi serta penentuan narasumber dan petugas pendamping. Materi yang disampaikan pada kegiatan PKM ini adalah materi tentang Pembukuan Sederhana Usaha Ultra Mikro Perdagangan. Pilihan materi tersebut dilatarbelakangi oleh mayoritas jenis usaha kelompok

Masjid Al Ikhlas adalah perdagangan. Tim menyusun buku pedoman sebagai modul pelatihan dengan pembahasan yang meliputi: pendahuluan dan pengenalan transaksi kas dan non kas, alur pembukuan usaha ultra mikro, buku kas umum, buku penjualan, buku beban usaha, buku persediaan, serta laba dan rugi usaha.

### Tahap Pelaksanaan:

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah penjelasan tentang program pelatihan dan pendampingan kepada peserta, pelatihan dasar akuntansi perdagangan, mentoring pencatatan keuangan usaha, dan pendampingan perorang pencatatan keuangan usaha ultra mikro. Pada tahap ini juga diarahkan untuk dibentuk kelembagaan formal dari kelompok dengan membuat struktur organisasi dan buku keanggotaan.

Dalam jangka panjang program pendampingan ini bertujuan agar anggota kelompok mampu menyajikan laporan keuangan usaha ultra mikro, namun demikian pada tahap awal ini diperkenalkan dasar-dasar akuntansi terutama transaksi kas dan pada akhirnya peserta mampu mengetahui kondisi usahanya apakah mendapatkan laba ataukah rugi. Pentahapan tersebut dilakukan karena para peserta sebelumnya sama sekali belum mengenal pencatatan keuangan usaha. Proses pelatihan dilakukan dengan mengenalkan istilah-istilah dasar dalam usaha, yaitu pentingnya pencatatan keuangan, konsep transaksi usaha, konsep transaksi kas dan non kas, alur pembukuan usaha ultra mikro, jenis-jenis usaha ultra mikro, jenis-jenis buku yang dibutuhkan dalam pencatatan keuangan usaha ultra mikro, dan cara menyusun laporan laba rugi. Tiap peserta diberikan modul yang telah disiapkan termasuk buku yang digunakan untuk latihan pembukuan.



**Gambar 1. Proses Pelatihan Akuntansi Dasar Bagi Pelaku Usaha Ultra Mikro Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang**

### Tahap Evaluasi:

Setelah proses pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi terhadap peserta dengan cara memberikan kasus-kasus pembukuan untuk dipecahkan oleh peserta melalui *posting* transaksi pada buku yang relevan. Selain evaluasi per kasus transaksi, peserta diminta untuk melakukan pembukuan transaksi usahanya selama bulan Oktober 2022 dan dilakukan penilaian pada akhir Oktober. Adapun hasil evaluasi peserta adalah sebagaimana terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil evaluasi peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dan pendampingan**

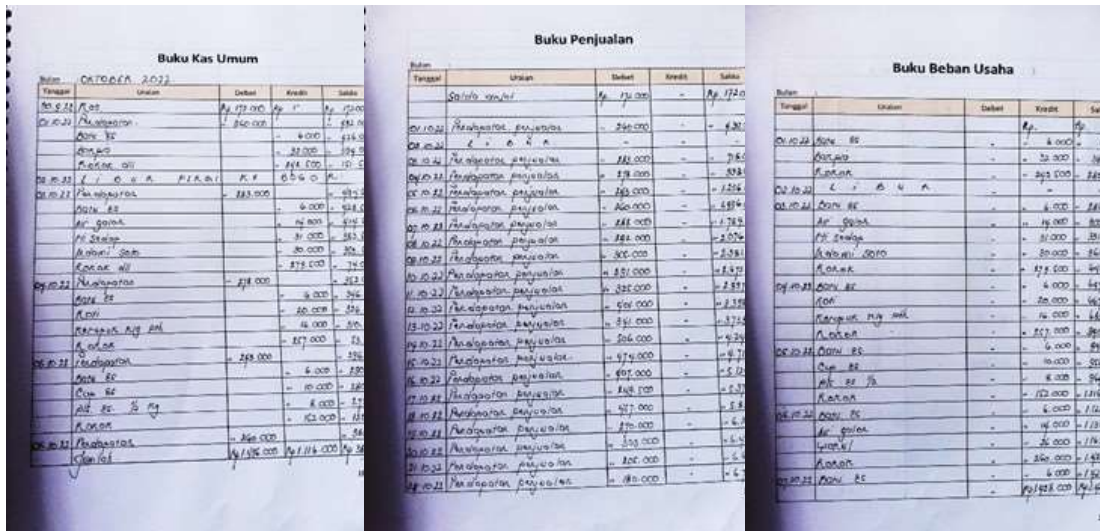
Indikator	Jumlah (orang)	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Keterampilan Pencatatan Keuangan Dasar	19	0 (0%)	13 (68%)
Keterampilan Organisasi	19	Belum ada struktur organisasi	Terdapat struktur organisasi
		Belum ada tata tertib	Terdapat tata tertib
		Belum ada buku daftar anggota	Terdapat buku daftar anggota

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap peserta dan kelompok dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pelatihan dan pendampingan telah mampu meningkatkan keterampilan dasar pencatatan keuangan usaha ultra mikro dan keterampilan berorganisasi yang ditunjukkan dari indikator sebagai berikut: (1) terjadi peningkatan keterampilan pencatatan keuangan dasar dari semula belum ada yang memiliki keterampilan tersebut, setelah mengikuti pelatihan terdapat 13 orang dari total peserta yang telah memenuhi standar kemampuan pencatatan keuangan usaha ultra mikro (68% dari total peserta); (2) terjadi peningkatan keterampilan berorganisasi yang ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi kelompok, adanya tata tertib kelompok, dan terdapat buku daftar anggota kelompok yang menjelaskan profil anggota dan profil usahanya



**Gambar 2. Proses Evaluasi Hasil Pelatihan dan Pendampingan**

Hasil evaluasi peserta dalam melakukan pencatatan keuangan dasar adalah terisinya pembukuan usaha selama bulan Oktober 2022 yang dapat dilihat dari gambar 3.



Gambar 3. Buku Catatan Keuangan Usaha Ultra Mikro Kelompok Al Ikhlas Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang

Peserta yang dinyatakan lulus adalah yang telah melakukan pencatatan untuk semua buku yang harus diisi yang meliputi buku kas umum, buku penjualan, buku beban usaha, buku persediaan, dan buku laba rugi usaha. Setiap peserta kemudian diberikan *reward* atas komitmen mengikuti pelatihan dan pendampingan berupa peralatan yang dibutuhkan bagi kegiatan usaha tersebut.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tersebut diperoleh beberapa catatan menarik sebagai pembelajaran untuk kegiatan lanjutan ataupun kegiatan serupa, yaitu: (1) Tantangan yang paling berat bagi peserta adalah membiasakan diri dan membentuk budaya mencatat transaksi usaha. Peserta yang mengikuti pendampingan banyak yang mengeluh bahwa mereka sibuk dalam mengelola usaha, sehingga terasa berat untuk melakukan pencatatan keuangan. (2) Faktor yang mendorong peserta untuk tetap memiliki komitmen mencatat adalah dirasakannya manfaat pencatatan yaitu dapat mengetahui keuntungan atau kerugian usaha. Selama ini kegiatan usaha dilakukan tanpa pernah tahu apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, sehingga pada akhir periode usaha seringkali peserta mengeluh di dalam kelompok mengenai kebutuhan akan tambahan modal. Setelah peserta memiliki keterampilan dasar pencatatan usaha mereka mampu mendeteksi penyebab kenapa keuntungan atau kerugian usaha tersebut terjadi. Kemampuan mendeteksi bahwa banyak beban yang tidak seharusnya dibebankan sebagai beban usaha seperti keperluan sehari-hari rumah tangga peserta, uang saku anak, kebutuhan biaya suami, biaya sekolah, dan beban sejenisnya. (3) Terdapat kebutuhan bagi peserta untuk memiliki keterampilan mengembangkan pemasaran dan meningkatkan pendapatan. Sebagian besar usaha milik peserta adalah usaha informal yang digunakan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari seperti kios gado-gado, es, dan minuman, toko sandal, toko sembako, kios gorengan, dan makanan kecil, warung nasi, dll. Namun setelah peserta memiliki kesadaran mengenai pentingnya

meningkatkan laba, peserta merasa membutuhkan keterampilan untuk mengembangkan pemasaran, meningkatkan kualitas produk, agar usahanya memiliki daya saing dan meningkatkan penjualan.

Atas dasar temuan di atas dapat disampaikan bahwa diperlukan sistem sederhana yang membuat para pelaku usaha ultra mikro untuk terbiasa melakukan pencatatan keuangan usaha. Pada saat ini telah banyak dijumpai aplikasi pencatatan keuangan yang dapat digunakan oleh para pelaku usaha ultra mikro, untuk memudahkan pelaku usaha ultra mikro, selanjutnya akan dipilihkan aplikasi keuangan sederhana yang tidak berbayar. Selain itu, pada tahap selanjutnya perlu dilakukan peningkatan keterampilan penguasaan pencatatan keuangan usaha ultra mikro pada tingkat yang lebih komprehensif, sehingga pelaku usaha ultra mikro dapat melakukan pencatatan untuk transaksi non kas dan kemampuan penyusunan laporan keuangan usaha ultra mikro. Kebutuhan lain adalah keterampilan untuk pemasaran (*marketing*), *digital marketing*, keterampilan untuk *branding*, dan pengemasan produk (*packaging*).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan pelaku UMKM sangat penting dalam meningkatkan pendapatan usaha dan motivasi berwirausaha, meningkatkan perkembangan usaha, kemampuan manajemen bisnis UMKM, (Chairia et al., 2021; Mulyati & Alvin Alfian, 2019; Yulastri et al., 2019; Bachmid, Said, 2017). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan pelaku usaha ultra mikro menjadi sesuatu yang sangat penting. Berbagai program bantuan dan akses perkreditan untuk usaha ultra mikro yang telah diberikan oleh pemerintah tentunya tidak akan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan usaha dan kemandirian pelaku usaha, jika tidak dilakukan upaya-upaya untuk peningkatan keterampilan dan kompetensi pengelolaan usahanya. Sedemikian pentingnya peningkatan kompetensi SDM pelaku usaha UMKM telah diungkap oleh berbagai penelitian menjadi faktor yang sangat penting (Widjaja et al., 2018; Dermawan, 2019; Maydiantoro et al., 2021; Muizu et al., 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pemberian bantuan permodalan yang dilakukan oleh Dewan Masjid Indonesia Kota Tangerang memberikan dampak positif bagi peluang perkembangan usaha ultra mikro yang menjadi binaan masjid-masjid di Kota Tangerang. Kelompok usaha ultra mikro Masjid Al Ikhlas Kecamatan Batu Ceper telah berkembang baik dari aspek perkembangan pengelolaan modal usaha, namun belum memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha anggota, sehingga dibutuhkan pendampingan mengenai peningkatan keterampilan dasar pencatatan keuangan usaha ultra mikro dan perbaikan tata organisasi kelompok. Kegiatan pengabdian dilakukan untuk mengisi kebutuhan masyarakat tersebut, dan dilakukan melalui pelatihan, mentoring dan pendampingan selama lima bulan



sejak Juni hingga Oktober 2022. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan pencatatan keuangan usaha sebesar 68%, dan peningkatan kualitas tata organisasi kelompok. Setelah kegiatan pengabdian selesai dilakukan, para pelaku usaha ultra mikro mengharapkan adanya tambahan pelatihan dan pendampingan mengenai keterampilan pencatatan keuangan tingkat lanjutan dan keterampilan pengembangan usaha, sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha kelompok ultra mikro di Masjid Al Ikhlas Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dewan Masjid Indonesia Kota Tangerang yang telah memberikan ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian pada kelompok sasaran yang ditunjuk. Terima kasih juga perlu kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang atas dukungan pendanaan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pengurus Masjid Al Ikhlas yang telah menjadi mitra selama proses pengabdian berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2020). Membangkitkan UMKM di Masa Pandemi dengan Inovasi dan Teknologi. *LIPi.Go.Id*, <http://lipi.go.id/siaranpress/membangkitkan-umkm-d-dengan-inovasi-dan-teknologi/22212>
- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2). <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.518>
- Bachmid, Said, F. (2017). Pelatihan Akuntansi Berbasis Sistem Informasi Akuntansi. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 01(02).
- Chairia, C., Ginting, J. V. B., Ramles, P., & Sabrina, Y. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Pancur Batu Di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 323. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6439>
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Skripsi*.
- Maydiantoro, A., Jaya, M. T. B. S., Hestiningtyas, W., & Rahmawati, R. (2021). Pendampingan UMKM Menuju Digitalisasi Marketing Upaya Kebangkitan di Era New Normal. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(6). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.5293>
- Muizu, W. O. Z., Ramadani, S., & Helmi, A. (2021). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Modal Keunggulan Kompetitif UMKM Kuliner. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 11(4).
- Mulyati, Y., & Alvin Alfian, P. Y. Y. (2019). Meningkatkan peluang Pasar Dan Daya Saing Produk Usaha Galamai Di Nagari Persiapan Pemekaran Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada*

- Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2.  
<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.541>
- Niode, I. Y. (2019). Sektor umkm di Indonesia: profil, masalah dan strategi pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis OIKOS-NOMOS*, 2(1), 1–10.  
<https://repository.ung.ac.id/kategori/show/uncategorized/9446/jurnal-sektor-umkm-di-indonesia-profil-masalah-dan-strategi-pemberdayaan.html>
- Utomo, Y., Azizah, H., Ridayanti, R., & Pribadi, R. A. (2021). Pentingnya Manajemen Keuangan, Legalitas, dan Inovasi Ramah Lingkungan untuk UMKM Ecoprint Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau. *Jurnal KARINOV*, 4(3), 168–173.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/25170>
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Yulastri, A., Elfizon, E., Huda, A., & Marwan, M. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM Kenagarian Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2). <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.107226>